

Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Pelaksanaan Piala Dunia FIFA 2022 Qatar

Neng Nurcahyati Sinulingga¹, Resti Oktriani Sinulingga².

¹Universitas Medan Area, Jl. Setia Budi No.79 B, Medan, Sumatera Utara 20112 Indonesia

²Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Deli Serdang, Sumatera Utara 20221 Indonesia

*Corresponding author, Surel: nurchayati@staff.uma.ac.id

Paper submitted: 23-December-202; revised: 11-January-2023; accepted: 16-January-2023

Abstract

This study aims to analyze Islamic education values at the 2022 FIFA event Qatar. The Commercial image that has been attached, directly broken by the existence of Islamic Educational values embedded in every moment. Through a descriptive qualitative approach and supported by various related references source, this study shows that there are three values of Islamic Education in the implementation of the 2022 FIFA World Cup Qatar. The first is the moral education value, contained in the practice of prohibiting the sale of Beer and actions with LGBTQ nuances, the second is aqidah education value, contained in the practice of carrying out the opening ceremony of the holy verses of the al-Quran at the 2022 FIFA World Cup, as well as the installation of hadith murals along the streets of Doha in Qatar, and the third is social education value, contained in the practice of facilitating Barcode introduction of Islam in various hotels in Qatar. These values indirectly contribute in giving positive vibes and are able to create special effect that Islam is 'rahmatan lil alamin' for visitors and supporters of the FIFA World Cup 2022 Qatar.

Keywords: the value of Islamic education; world cup

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam pada ajang Piala Dunia FIFA 2022 Qatar. Label komersial yang selama ini melekat seketika terpatahkan dengan adanya nilai-nilai pendidikan Islam yang disisipkan dalam setiap kegiatan yang ada. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan didukung oleh berbagai sumber referensi yang terkait, penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga nilai pendidikan Islam yang ada dalam pelaksanaan ajang Piala Dunia FIFA 2022 Qatar. Pertama adalah nilai pendidikan akhlak, terdapat dalam praktik pelarangan terhadap penjualan Bir dan tindakan bernuansa LGBTQ; kedua adalah nilai pendidikan Aqidah, terdapat dalam praktik pelaksanaan upacara pembukaan ayat suci al-Quran dalam ajang Piala Dunia FIFA 2022 serta pemasangan mural hadis di sepanjang jalan Doha di Qatar, serta ketiga adalah nilai pendidikan sosial, terdapat dalam pengenalan fasilitas Barcode pengenalan Islam di berbagai Hotel di Qatar. Nilai-nilai pendidikan Islam ini secara tidak langsung turut memberikan lingkungan yang positif secara maksimal serta mampu memunculkan citra Islam yang rahmatan lil 'alamin bagi para pengunjung, dan supporter Piala Dunia FIFA 2022 Qatar.

Kata kunci: nilai pendidikan Islam; piala dunia

1. Pendahuluan

Piala Dunia merupakan salah satu event olahraga sepak bola yang paling banyak disaksikan masyarakat di berbagai penjuru dunia. Sebanyak 3,572 milyar orang di atas umur empat tahun menonton kompetisi Piala Dunia di Rusia dimana lebih dari separuh populasi global menonton Piala Dunia 2018 (FIFA.com, 2018). Efek positif yang muncul adalah banyaknya sponsor dari perusahaan-perusahaan besar seperti Adidas, Coca-Cola, dan McDonald's yang telah menjalin kerja sama dengan pihak FIFA (*Fédération Internationale de Football Association*) sebagai badan yang menaungi sepak bola internasional dan sebagai penyelenggara Piala Dunia (Becker, 2018). Oleh karena itu, berbagai keuntungan diperoleh negara penyelenggara melalui sektor pariwisata, investasi stadion, hingga peningkatan arus sistem transportasi. Pemerintah Russia selaku penyelenggara Piala Dunia pada 2018 mengklaim memperoleh keuntungan sebesar \$26 milyar hingga \$31 milyar untuk ekonomi nasional (ESPN, 2018).

Berdasarkan musyawarah internasional FIFA pada tahun 2010, Qatar terpilih sebagai tuan rumah Piala Dunia FIFA 2022 dan berhasil menyisihkan beberapa negara kandidat lainnya seperti Australia, Korea Selatan dan Jepang. Terpilihnya Qatar menjadikan negara tersebut sebagai negara Timur Tengah pertama yang mengelat *event* olahraga terbesar ini (Jackson, 2010). Ada yang berbeda dengan penyajian turnamen Piala Dunia FIFA di tahun 2022 ini yang diselenggarakan di negara Qatar. Terdapat keunikan tersendiri sehingga menjadi ajang turnamen Piala Dunia paling kontroversial diantara turnamen Piala Dunia FIFA di tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya praktik nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan dalam pelaksanaan ajang Piala Dunia FIFA 2022 oleh pemerintah Qatar. Banyak beragam isu berupa pro dan kontra menarik yang muncul akibat berbasis Islami dalam proses pelaksanaan ajang Piala Dunia FIFA 2022 tetapi pada penelitian ini peneliti terfokus pada "Nilai- Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Piala Dunia FIFA 2022 Qatar".

Berdasarkan peninjauan tim inspeksi FIFA, Qatar memperoleh catatan resiko tertinggi dalam *operasional event* dibanding dengan para pesaingnya (VOA Indonesia, 2011) serta maraknya isu HAM perburuhan, isu radikalisme beragama hingga tuduhan penyogokan pada proses pemilihan Piala Dunia FIFA yang dipublikasikan media barat. Qatar dianggap tidak manusiawi memperlakukan buruh serta belum mereformasi jaminan HAM untuk buruh, sementara sistem kafala (*sponsorship*) tetap dipertahankan dan diterapkan (smh.com.au, 2017). Secara geopolitik, pencapaian Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia FIFA merupakan kemenangan langsung juga bagi negara-negara

di dalam Dewan Kerjasama Teluk, kawasan Timur Tengah dan Dunia Arab khususnya. Disisi lain, prinsip-prinsip kebijakan luar negeri Qatar yang kerap berseberangan dengan beberapa negara di dalam kawasan dapat berandil menyulitkan posisi Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia FIFA, padahal dukungan dari negara tetangga tuan rumah merupakan yang paling terpenting.

Pandangan 'sensitif' dunia terhadap Qatar ini pada akhirnya nampak pada kegiatan awal penyelenggaraan Piala Dunia. Jika pada penyelenggaraan Piala Dunia sebelumnya, pembukaan diiringi dengan penampilan musik, maka ketika Piala Dunia Qatar, pembukaan diiringi dengan pembacaan Ayat Suci al-Quran. Hal ini dilakukan oleh Qori' Ghanim Al-Mufthah, seorang pemuda lokal berkebutuhan khusus yang mampu memberikan penampilan terbaik hingga membuat seluruh suporter Piala Dunia terkesima. Pro dan kontra datang dari berbagai negara, walaupun pada dasarnya pihak penyelenggara memiliki misi mulia, yakni merajut tali persahabatan dan menjaga toleransi serta moderasi dalam beragama. Hal ini nampak pada ayat yang dibaca, yakni QS. Al-Hujurat 13 yang berisikan tentang penjelasan prinsip dasar hubungan manusia, dan dalam tersebut tentunya juga menekankan adanya kesatuan asal-usul manusia dengan menunjukkan persamaan, tanpa memandang kebangsaan, suku, dan warna kulit. Selain itu, manusia didorong untuk saling mengenal satu sama lain guna membuka peluang untuk saling menguntungkan pula.

Teknik yang dilakukan negara Qatar dalam mendakwahkan Islam ini selaras dengan kegiatan olahraga beladiri Shorinji Kempo Dojo yang didalamnya memiliki nilai-nilai pendidikan Islam, yakni nilai *I'tiqadiyah* (Aqidah), nilai *Khuluqiyah* (akhlak), dan nilai *Amaliyah* (tingkah laku yang berhubungan dengan pendidikan ibadah dan muamalah) (Monitasaroh, 2015).

Dakwah Islam secara terselubung yang telah dilakukan oleh Qatar didukung sepenuhnya dengan proses diplomasi oleh panitia penyelenggara. Penelitian karya Hasibuan dengan judul *Diplomasi Publik Qatar Untuk Menyakinkan Dunia Internasional Terhadap Kesiapan Penyelenggaraan Piala Dunia 2022* menyebutkan bahwa diplomasi publik merupakan alat untuk membentuk citra dan reputasi guna kepentingan sebuah negara (Hasibuan, 2021). Diplomasi publik juga bukan sebatas penyampaian pesan satu arah atau propaganda, melainkan suatu hal yang melibatkan pembangunan pada suatu hubungan dengan memahami kebutuhan pada negara lain serta kebudayaan dan juga masyarakatnya, mengkomunikasikan sudut pandang dalam menilai sesuatu dan mengoreksi pemahaman yang ada. Mark Leonard

juga menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi diplomasi publik terbagi dalam tiga bentuk yakni manajemen berita (*News Management*), komunikasi strategis (*Strategic Communication*), dan pembangunan hubungan (*Relationship Building*).

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam nilai-nilai pendidikan Islam lainnya yang telah disisipkan oleh negara Qatar dalam penyelenggaraan Piala Dunia 2022 mulai dari ajang pembukaan hingga penutupan.

2. Metode

Jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Moleong, 2009) berupa data yang dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen resmi lainnya (Sukmadinata, 2010). Pendekatan dalam penelitian ini adalah kajian literatur dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber yang terdapat dalam kajian kepustakaan yang berfungsi sebagai kerangka dasar dan sumber utama untuk melakukan penelitian lapangan (Bungin, 2007; Wandu & Mayar, 2019).

Teknik analisa data menggunakan analisis konten, yakni teknik penelitian kualitatif dengan menekankan kejelasan isi komunikasi, makna isi komunikasi, pembacaan simbol-simbol dan pemaknaan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi (Bungin, 2007).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dapat disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Pemuatan tabel dan gambar seharusnya hanya berisi informasi esensial hasil riset. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas.

3.1. Nilai - Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Piala Dunia 2022

Nilai Pendidikan Islam terdiri dari tiga hal, yakni nilai dan pendidikan Islam. Nilai adalah keyakinan yang berasal dari hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat dan digunakan sebagai aturan perilaku (Utari, 2016). Pendidikan Islam adalah sistem yang mengarahkan kehidupan seseorang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam atau syariat Islam (Nizar, 2002). Sedangkan menurut (Ihsan & Ihsan, 2001) pendidikan Islam adalah bimbingan yang dilakukan seorang dewasa kepada seseorang agar memiliki kepribadian muslim selama masa pertumbuhan.

Secara universal, nilai pendidikan Islam merupakan suatu proses memanusiakan manusia yang mana manusia tidak akan menjadi manusia utuh baik fisik maupun psikisnya. Ada tiga hal yang ada dalam nilai pendidikan Islam, yakni (1) keimanan atau aqidah, yaitu beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul, hari kiamat dan *qadha* dan *qadar*; (2) *syari'ah*, mencakup norma ibadah baik secara vertikal maupun horizontal, seperti perumusan sistem norma-norma kemasyarakatan, sistem organisasi ekonomi, dan sistem organisasi kekuasaan, dan (3) akhlak, seperti *hablumminalloh* dan *hablumminannas* (Feisal, 1995).

Nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya tumbuh dalam kehidupan institusi formal saja seperti sekolah, pesantren, tetapi juga bisa muncul dalam kehidupan sosial seperti dalam ajang Piala Dunia Qatar. Sebagai negara Islam pertama yang menyelenggarakan ajang Piala Dunia, Qatar berhasil menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap kebijakan yang dibuat, yakni

Pertama, nilai pendidikan akhlak atau sering disebut dengan nilai pendidikan karakter (Bafadhol, 2017). Dalam QS. al-Qalam 4 menyebutkan bahwa Allah SWT memuji akhlak Nabi Muhammad SAW yang sudah tidak diragukan lagi (Imam, 2012). Akhlak mulia terbentuk dari perilaku yang melekat pada diri seseorang dan telah dipraktikkan secara berulang-ulang dan terus menerus sehingga menjadi kebiasaan dan perbuatan yang dilakukan spontan. Prinsip-prinsip Islam, yang diwujudkan dalam realitas pengalaman spiritual dan fisik, termasuk standar moral, serta adanya prinsip-prinsip Islam tentunya telah mewakili tingkat integritas karakter yang meluas ke mentalitas (Kurniawati, 2017).

Nilai pendidikan akhlak yang ada pada penyelenggaraan dalam Piala Dunia 2022 Qatar nampak pada: 1) keadilan dan persamaan, yakni dimana anak didik atau atlet adalah mengharapkan perlakuan yang adil dan sama; 2) respek terhadap diri sendiri yang mana atlet membutuhkan *image* positif tentang dirinya untuk menjadi sukses; 3) respek terhadap yang lain, yakni atlet membutuhkan rasa hormat dari dan kepada orang lain, seperti lawan bertanding ataupun pelatihnya, serta 4) menghormati peraturan dan kewenangan, atlet wajib menghormati kewenangan dan peraturan, apapun dan bagaimanapun kondisinya.

Kedua adalah nilai pendidikan aqidah, kepercayaan dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan diamalkan dalam perbuatan. Nilai ini bersifat teologis-ideologis, mengutamakan keyakinan, dan memerlukan pembuktian.

Dalam penyelenggaraan Piala Dunia 2022 Qatar nampak jelas bahwa ritual wajib yang selalu dilakukan adalah masing-masing timnas terlihat khusyuk membaca doa sebelum melakukan pertandingan. Seperti tim nasional Maroko yang membaca QS. al-Fatihah sebelum memulai pertandingan, bahkan dalam adu pinalti dalam melawan Spanyol, Maroko meraih kemenangan, dan pada akhirnya Maroko masuk kedalam peringkat 4 besar Piala Dunia. Bentuk *tawakkal* atau pasrah kepada Allah SWT setelah berusaha merupakan rangkaian ibadah melalui *dzikir do'a-doa* maupun *shalawat* dengan sifat ke-*I'tiqot*-an yang akan ditanamkan kepada anggota timnas pada Piala Dunia 2022 Qatar. Hal tersirat yang bisa kita petik adalah hendaknya manusia dapat selalu mengingat Tuhannya dengan penuh kesadarannya diri, sehingga kesadaran tersebut akan melekat kuat dihatinya

Ketiga adalah nilai pendidikan sosial, sebuah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Hal ini nampak dalam penyelenggaraan Piala Dunia 2022 Qatar, seperti yang terlihat dari hubungan antar tim pemain sepak bola yang mencerminkan sifat saling toleransi, serta menjalin silaturahmi dalam rangka memperlakukan persaudaraan dalam persatuan. Membangun *ukhuwah* yang sehat juga tidak bisa dilepaskan dari apa yang diajarkan Islam. Islam sejatinya telah dikenal sebagai agama yang menghormati semua orang tanpa memandang ras, etnis, atau afiliasi kelompok karena pada kenyataannya semua orang sama di mata Allah SWT. Oleh karena itu, persaudaraan dalam sepak bola bersifat universal dan tidak boleh terbagi. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Imran ayat 103, tentang umat manusia khususnya kaum muslimin dituntut untuk berpegang teguh pada tali Allah secara bersama sama antara satu dengan lainnya untuk saling mengingatkan satu sama lainnya.

Penegasan ini ada pada *allafa baina quluubikum*, yang memiliki arti pentingnya harmonisasi hati atau mempersatukan hati. Hal ini menandakan dengan persatuan pertalian kasih sayang dan persatuan mereka jadi kuat. Sebab, bukanlah tindakan yang ditata oleh Allah melainkan hati yang menggerakkan segala sesuatu menjadi ringan dipikul dan seandainya kesalahpahaman muncul, maka akan mudah diselesaikan. Tafsir tersebut menunjukkan betapa pentingnya persatuan itu bukan atas nama golongan atau organisasi, melainkan hati dari setiap individu yang harus dipelihara karena kalau bermusuhan akan mendekatkan manusia pada tepi neraka (Mukhtar & Hamidah, 2021). Oleh karena itu, larangan untuk bercerai berai merupakan ajaran agama yang harus dilakukan, apabila terjadi bercerai berai, segeralah kembali kepada tali (agama) Allah, oleh karenanya adanya pemaknaan kata tersebut pada dasarnya telah mengibaratkan manusia

dengan makhluk sosial yang tidak dapat bertahan hidup tanpa orang lain dan membutuhkan bantuan orang lain.

3.2. Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Piala Dunia 2022

Dalam penyelenggaraan Piala Dunia 2022, Qatar telah mengenalkan kultur budaya masyarakat dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan keimanannya kepada semua wisatawan atau pengunjung pada acara Piala Dunia. Hal ini nampak pada implementasi nilai-nilai pendidikan Islam.

3.2.1. Pembacaan ayat suci al-Quran dalam Opening Ceremony

Upacara pembukaan atau *Opening Ceremony* merupakan hal yang sangat dinantikan oleh setiap penonton dalam *event* apapun. Kemeriahan hingar bingar musik dan gemerlap lampu atau kembang api selalu mewarnai sesi ini. Hal ini juga nampak pada opening ceremony Piala Dunia 2022 Qatar. Namun, pihak panitia penyelenggara mampu menyisipkan lantunan satu ayat al Quran. Seketika, seluruh penonton di Al Bayt Stadium pada Minggu, 20 November 2022 berdecak kagum akan kemerduan dan kehangatan keIslaman yang ditampilkan. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana dakwah dalam mensyiarkan agama Islam dan menciptakan image Islam *rahmatan lil alamin* bagi semua insan di dunia (msn.com 2022).

Kekaguman penonton semakin bertambah tatkala sang Qori', Ghanim al Muftah, salah seorang penduduk lokal yang berprofesi sebagai motivator namun terlahir dalam kondisi CRS (*Caudal Regression Syndrome*), yakni dilahirkan dalam kondisi tanpa tubuh bagian bawah. Beliau didampingi oleh salah satu aktor dengan seperti biasanya membawakan serial *Story Of God* yang berasal dari Amerika Serikat yakni Morgan Freeman. Kedua sosok ini, mampu menampilkan teatrikal tentang firman Allah SWT QS. al-Hujurat 13 yang dibacakan tersebut tentang kesetaraan derajat manusia di mataNya. Allah SWT menciptakan manusia yang berbeda-beda dari tiap belahan dunia yang pastinya memiliki banyak perbedaan dari fisik maupun karakter untuk saling mengenal dan menghargai.

3.2.2. Larangan Jual Beli Minuman Beralkohol

Larangan untuk melakukan praktik jual beli minuman beralkohol sudah lama diterapkan oleh negara Qatar sejak sebelum diadakannya *event* empat tahunan ini. Peraturan ini juga berlaku selama *event* Piala Dunia 2022 berlangsung dan diberlakukan kepada seluruh pengunjung dari luar negeri tanpa terkecuali. Kesepakatan tentang pelarangan peredaran minuman

beralkohol di sekitar stadion selama Piala Dunia 2022 yang berlangsung di Qatar telah disepakati oleh FIFA walaupun sempat menjadi kontroversi dan dikritik oleh banyak pengunjung yang datang ke Qatar (Okezone.com, 2022)

Namun, pemberlakuan peraturan ini hanya bisa berlaku ketika suporter ataupun penonton sedang menyaksikan Piala Dunia di stadion yang telah melakukan pertandingan Piala Dunia. Ketika di luar stadion para suporter bahkan penonton dapat mengkonsumsi kembali minuman tersebut walaupun hanya ditempat-tempat tertentu seperti hotel, bar dan zona penggemar yang tentunya telah disediakan oleh FIFA. Adanya larangan yang diberlakukan dalam ajang Piala Dunia FIFA 2022 ini tentunya sangat disyukuri oleh masyarakat muslim setempat karena dapat memberikan pendidikan akal bagi para masyarakat muslim maupun non muslim dari hal-hal yang merusaknya seperti salah satunya adalah alkohol. semua itu dapat merusak akal sehat manusia sehingga alangkah baiknya mengisi ajang Piala Dunia dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat agar perbuatan tersebut tidak menjadi sia-sia (Arif, 2018). Tujuan lain yang turut tercapai adalah agar para pendatang dari berbagai negara yang menonton Piala Dunia 2022 dapat menghormati Qatar sebagai tuan rumah dengan baik, serta dapat menghargai budaya-budaya Qatar yang sejak dulu selalu diwarnai dengan nilai-nilai Islami.

3.2.3. Perilaku Sopan Penonton dalam Berpakaian

Al-Quran memberikan pendidikan dalam berbagai persoalan hidup manusia, yang meliputi *aqidah*, *syari'ah*, dan akhlak/etika. Hal ini semata-mata bertujuan untuk membawa manusia kepada kemajuan dan peradaban tinggi dalam kehidupan dengan tetap menjaga kehormatannya. Al-Quran mendidik manusia untuk menutup aurat dengan memakai pakaian yang sopan (Shahab, 2013). Perilaku sopan ini nampak dalam ajang Piala Dunia 2022 Qatar. Seperti yang kita ketahui bahwa banyak suporter sepakbola di mana pun selalu merayakan kemenangan timnya dengan mengenakan pakaian aneh dan lebih mengarah ke pornografi, seperti ketika para suporter meluapkan ekspresinya dengan bertelanjang dada saat menonton sepakbola. Namun hal ini tidak terjadi di Piala Dunia 2022 Qatar, karena adanya tindakan tegas yang dilakukan oleh pemerintah Qatar.

Dasar negara keislaman menjadi landasan pemerintah untuk menghindari berbagai bentuk perbuatan kemungkaran, baik dalam bentuk verbal maupun tindakan. Oleh karenanya, dalam ajang Piala Dunia 2022 Qatar tentunya pemerintah Qatar mengharapkan para suporter dan juga penonton dapat mengikuti peraturan yang diterapkan Qatar sebagai tuan rumah. Sebuah

peraturan yang didasarkan pada hukum Islam yang berasal dari al-Quran yang mana al-Quran telah banyak mendidik manusia tentang banyak hal termasuk tata cara berpakaian. Al-Quran telah mengajarkan manusia untuk berpakaian sesuai dengan jenis, konteks, dan etika yang benar. Semua itu bertujuan untuk menjaga kehormatan, kewibawaan, serta menghindari manusia dari fitnah dan dosa. Lebih dari itu secara khusus berpakaian dengan sopan juga bertujuan untuk menjaga moral, dan harga diri di sisi Allah dan manusia lain.

3.2.4. Mural Hadits

Sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022, Qatar menyuguhkan para tamunya dengan mural-mural yang berisikan hadis-hadis Rasulullah SAW. *Mural hadits* ini sengaja dibuat oleh pemerintah Qatar untuk mempromosikan Islam kepada tamu undangan negara lain dengan mendakwahkan Islam lewat *hadits-hadits* Rasulullah SAW yang berisikan pengingat amal kebaikan khususnya lewat ajang sepak bola. Adapun salah satu *mural hadits* yang terlihat di sudut jalan Doha pada ajang Piala Dunia Qatar 2022 berbunyi sebagai berikut (Harbani, 2022)

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ

Artinya: "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia berkata baik atau diam, barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia menghormati tetangganya dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia memuliakan tamunya." (HR Al-Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan hadis diatas, ada tiga perintah yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, yakni: (1) mengajak mukmin untuk menghormati dan menghargai orang lain dalam kehidupannya sehari-hari; (2) memulai segala sesuatu dari hal yang paling sederhana dan paling dekat, yaitu berbicara dan bertetangga, serta (3) kedua nilai ini berkaitan erat dengan hubungan vertikal manusia dengan penciptanya dan hubungan horizontal manusia dengan sesamanya (Arifin, 2022).

3.2.5. Barcode Perkenalan Islam di Hotel

Sejumlah hotel di Doha didesain khusus untuk memasang *barcode* di kamar pengunjung. Menurut Aljazeera, *barcode* tersebut ditujukan sebagai

media untuk memperkenalkan Islam yang ditampilkan dalam banyak bahasa. "Barcode tersebut mengarahkan pada laman Kementerian Wakaf dan Urusan Islam Qatar. Tampilan pertama menyajikan pilihan bahasa yang dapat dipilih pengguna, lalu tampilan akan mengarah pada profil perkenalan Islam". Hal ini ditujukan sebagai media memperkenalkan Islam yang ditampilkan dalam banyak bahasa (Susanti, 2022).

Keberadaan *barcode* Islami ini juga memberikan nilai pendidikan Islam berupa toleransi antar umat beragama dan tatanan kehidupan beragama serta bisa mempromosikan Qatar sebagai tuan rumah dalam ajang Piala Dunia 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun hotel yang ada di Qatar memberikan nuansa Islami yang sangat kental namun kondisi ini terbuka lebar bagi seluruh pengunjung yang beragama selain Islam. Mereka menyambut dengan tangan terbuka tanpa siapapun yang ingin memanfaatkan hotel tersebut tanpa adanya perbedaan suku, agama, ras, bahkan budaya.

3.2.6. Penyediaan Masjid di dekat Stadion

Panitia penyelenggara Piala Dunia Qatar 2022 menyediakan mushalla di dekat stadion untuk mengakomodir para suporter Islam menunaikan shalat lima waktu. Diselenggarakan pula ibadah shalat Jumat di sekitar stadion. Selama Piala Dunia berlangsung, banyak orang non-Muslim yang merasa penasaran setiap adzan berkumandang di Masjid Biru (*Blue Mosque*). Masjid ini berada di Katara *Cultural Village* yang menjadi tempat wisata dikunjungi ribuan orang setiap harinya. Di desa ini ada banyak kegiatan, mulai dari pertunjukkan seni, budaya serta hiburan selama Piala Dunia 2022. Mereka mendirikan ruang tunggu di dekat masjid yang dipasang papan bertuliskan: "Tanya saya tentang wanita di Qatar." Pengunjung wanita asing dapat duduk, minum teh serta kopi dan belajar mengenai kehidupan sosial di Qatar dengan sejumlah sukarelawan yang dengan senang hati menjawab pertanyaan.

Tujuan tempat ini didekat masjid untuk memperkenalkan orang asing pada budaya berpakaian, makanan dan minuman, adat istiadat dan tradisi Qatar. Sebagian besar pertanyaan dari mereka terkait hubungan sosial keluarga Qatar dan tradisi pernikahan. Ada pula pertanyaan sosial yang berkaitan dengan kehidupan seorang Muslim berdasar nilai-nilai Islam. Banyak pengunjung mengakui bahwa pandangan mereka tentang Islam dan Muslim dinodai banyak prasangka yang tidak dibenarkan, tetapi berada di Qatar telah membantu mengubah pandangan mereka 180 derajat (Mustinda, 2022).

3.2.7. Simbol Larangan LGBT

Saat penyelenggaraan Piala Dunia 2022, Qatar tetap tegas apalagi yang berhubungan perihal penyimpangan. Simbol pelangi yang diasosiasikan sebagai 'one love' atau simbol LGBT dilarang masuk di dalam stadion maupun di luar stadion di Qatar. Pelarangan tak hanya pada atribut suporter seperti bendera dan syal suporter, tetapi juga ban kapten pemain dilarang bermotif atau bercorak pelangi, simbol LGBT. LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) merupakan fenomena yang merebak di era modern sebagai bentuk penyimpangan seks yang sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang salah, kurangnya peran orang tua, pendidikan agama Islam yang kurang memadai, dan pornografi yang sangat mudah diakses oleh semua kalangan. LGBT merupakan pola hidup menyimpang memperjuangkan pernikahan satu jenis yang dilarang Islam (Kusnadi & Septian, 2020).

Dalam pandangan Islam, perilaku tersebut merupakan perbuatan hina dan pelanggaran berat merusak harkat manusia sebagai makhluk ciptaan Allah paling mulia. Islam menghendaki pernikahan antar lawan jenis, laki-laki dengan perempuan, tidak semata untuk memenuhi hasrat biologis namun sebagai ikatan suci untuk menciptakan ketenangan hidup dengan membentuk keluarga sakinah dan mengembangkan keturunan umat manusia yang bermartabat. Perkawinan sesama jenis tidak akan pernah menghasilkan keturunan, dan mengancam kepunahan generasi manusia. Perkawinan sesama jenis semata-mata untuk menyalurkan kepuasan nafsu hewani.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat tiga nilai pendidikan Islam yang diimplementasikan dalam penyelenggaraan Piala Dunia 2022 Qatar, yakni nilai pendidikan akhlak, nilai pendidikan aqidah dan nilai pendidikan sosial. Hal ini diimplementasikan dalam berbagai kegiatan, yakni, pertama pembacaan ayat suci al-Quran dalam *opening ceremony* Piala Dunia 2022 yang dilakukan oleh seseorang yang berkebutuhan khusus, kedua larangan untuk berdekatan dengan minuman keras, baik itu mengkonsumsinya maupun jual beli alkohol, ketiga imbauan kepada suporter untuk berperilaku sopan, keempat pemasangan *mural hadist* di setiap penjuru kota di Qatar, kelima pemberian *barcode* pengenalan Islam di Hotel, keenam menyediakan *mushalla* yang luas di dekat Stadion yang digunakan untuk fasilitas ibadah, serta ketujuh larangan kegiatan bernuansa LGBTQ.

Bentuk implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang telah dilakukan oleh panitia penyelenggara Piala Dunia 2022 Qatar terbukti mampu menciptakan *image* positif Islam yang sempat tercoreng dengan adanya kekerasan dan terorisme. Hal ini tidak akan terjadi tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun seluruh warga sehingga makna Islam *rahmatan lil 'alamin* bisa dirasakan oleh seluruh umat manusia.

Daftar Rujukan

- Arif Natakusumah, (2017) Karakter Jerman, Bola News, diakses melalui http://bolanews.com/vaganza/index/2022/11/13/html_arifnatakusumah_karakter_jerman/ diakses pada 12 Desember pukul 15.12.
- Arif, M. (2018). Konsep Pendidikan Islam Berdasarkan al-Quran al-Karim. ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam, 2(1), 20-35
- Arifin, S. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung Dalam Iman Kepada Hari Akhir. Jurnal Mas Mansyur, 1(1).
- Aryani, U. (2016). Nilai-Nilai Keislaman dalam Sinetron Televisi (Analisis Isi Tentang Nilai-Nilai Keislaman Dalam Sinetron Sakinah Bersamamu yang Ditayangkan oleh Stasiun Televisi Rajawali Citra Televisi Indonesia [RCTI] Periode 15 Juni–16 Juli 2015). (Thesis, Universitas Negeri Surakarta).
- Azra, A., & Islam, P. (2000). Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru, Jakarta. Logos Wacana Ilmu.
- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 6(02), 19.
- Becker, Lars. (2018). These Are the Official Sponsors at the World Cup. ISPO [online] tersedia dalam <https://www.ispo.com/en/trends/2018-world-cupoverview-fifa-sponsor>, diakses pada 27 Desember, pukul 20.35.
- Beritaraya, (2022). FIFA akan terus tekan Qatar terkait HAM," Beritaraya Online, <http://www.beritaraya.com/olahraga/fifa-akan-terus-tekan-Qatar-terkait-am.html>, diakses pada 29 Desember 2022, pukul 14.32.
- Bungin, B. (2007), Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi. Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer, Jakarta: Raja Grafindo.
- Encyclopedia Britannica, (2019) - World Cup Football, tersedia di <https://www.britannica.com/sports/World-Cup-football>, diakses pada 28 Desember 2022, pukul 09.45.
- ESPN, (2018). Russia predicts World Cup will have \$31 billion economic impact. ESPN [http://www.espn.com/soccer/fifa-worldcup/story/3471440/russia-predicts-world-cup-will-have-\\$31-billioneconomic-impact](http://www.espn.com/soccer/fifa-worldcup/story/3471440/russia-predicts-world-cup-will-have-$31-billioneconomic-impact), diakses pada 27 Desember 2022, pukul, 15.20.
- FIFA, Russia (2018) More than half the world watched record-breaking 2018 World Cup, 2018, tersedia di <https://www.fifa.com/worldcup/news/more-than-half-the-worldwatched> diakses pada 28 Desember 2022, pukul 08.25.
- Ihsan, H. & Ihsan, F. (2001). Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Mukhtar, M. & Hamidah, T. (2021). Pentingnya Nilai Persatuan Perpektif Al-Quran Surah Al-Imran Ayat 103 dalam Mengatasi Pandemi Covid-19. Jurnal Studi Al-Qur'an, 17(2), 287-310.
- Harbani, Rahma. (2022), 4 Cara Qatar Kenalkan Islam Lewat Piala Dunia 2022, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6421616/4-cara-Qatar-kenalkan-islam-lewat-piala-dunia-2022> diakses pada 29 Desember 2022.

- Haryono, Hadi. Slamet. (2016) FIFA akan Terus Tekan Qatar Terkait HAM, diakses melalui <http://www.beritaraya.com/olahraga/fifa-akan-terus-tekan-Qatar-terkait-ham.html/> 2016/05/16/ [Jatim.antaranews.com/berita/189762/fifa-akan-terus-tekan-Qatar-terkait-ham](http://jatim.antaranews.com/berita/189762/fifa-akan-terus-tekan-Qatar-terkait-ham), diakses pada 11 Desember 2022.
- Hasibuan, M. Y. F. (2021). Diplomasi Publik Qatar untuk Meyakinkan Dunia Internasional terhadap Kesiapan Penyelenggaraan Piala Dunia 2022 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- HRW, F.(2016) FIFA Replays Its Mistakes in Qatar As Human Cost of the 2022 World Cup Climb Higher, HRW Online, 2016, diakses melalui <https://www.hrw.org/news/2022/10/12/fifa-replays-its-mistakes-Qatar-human-cost-2022-world-cup-climbs-higher>, diakses pada 13 Desember pukul 08.25.
- Inggara, Arman, Sopan. (2022), Sisi Lain Pelarangan Minuman Keras di Piala Dunia Qatar 2022. <https://infografis.okezone.com/detail/778118/sisi-lain-pelarangan-minuman-keras-di-piala-dunia-2022-Qatar>, diakses pada 28 Desember 2022, pukul 13.40.
- Jackson, Jamie, (2010) Qatar wins 2022 World Cup bid||, <https://www.theguardian.com/football/2010/dec/02/Qatar-win-2022-world-cup-bid>, diakses pada 26 Desember 2022, pukul 12.14.
- Feisal, J. A.(1995). Reorientasi Pendidikan Islam. Jakarta: Gema Insani Press.
- Kurniawati, E. (2018). PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA ANAK TUNAGRAHITA DALAM PENDIDIKAN VOKASIONAL Studi Deskriptif Kualitatif di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda "Raharjo" Sragen. Jurnal penelitian, 11(2).
- Kusnadi, K., & Andi Muhammad Ilham Septian. (2020). ISU LGBT (LESBIAN,GAY,BISEKSUAL & TRANSGENDER) DALAM AL – QUR'AN. Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani, 6(2), 47-61. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v6i2.438>.
- Lexy, J. M. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Monitasaroh, R. A. (2016). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Olahraga Beladiri Shorinji Kempo Dojo IAIN Purwokerto (Doctoral dissertation, IAIN PURWOKERTO).
- Muhaimin, & Mujib, A. (1993). Pemikiran pendidikan Islam: kajian filosofis dan kerangka dasar operasionalisasinya. Bandung: Trigenda Karya.
- Muhammad, Daryono, Adhi. 2022. "7 Hal Islami yang Ada di Gelaran Piala Dunia Qatar 2022"<https://hijra.id/2022/11/30/blog/articles/7-hal-islami-di-piala-dunia-Qatar-2022/>. diakses pada 17 Desember pukul 22.30.
- Muna, M. K., & Subekti, M. Y. A. (2020). Tujuan Pendidikan Islam dalam al-Quran [Kajian Surah Al-Hujurat Ayat 11-13 Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili]. Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2), 167-189.
- Munawwir, A. W. (1997). Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, Surabaya: Pustaka Progressif, Cet. Ke-14.
- Mustinda, Lusiana. (2022) "Pesona Blue Mosque Katara di Tengah Semarak Piala Dunia". Nov 30, 2022. <https://www.detik.com/>diakses pada 28 Desember pukul 17.15.
- Nizar, Ramayulis. dan Samsul.(2002). Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam, Jakarta: PT. Ciputat Press Group.
- Pamungkas, M. I. (2012). Akhlaq Muslim Modern; Membangun Karakter Generasi Muda. Bandung: Marja.
- Pembinaan, T. P. K. P. (1976). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Roehmadinah, Qonitah. (2022). <https://www.msn.com/id-id/olahraga/fifa-world-cup/ada-pembacaan-al-Quran-di-opening-piala-dunia-2022-Qatar-sandiaga-uno-dakwah-yang-kreatif/ar-14o49z>, diakses pada 28 Desember, pukul 17.45.

- Rusdianto, Y. (2016). Pengaruh Fifa World Cup Pada Return Pasar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Tiongkok, Korea Selatan, dan Jepang Periode Tahun 2002, 2006, 2010, 2014 (Doctoral dissertation, UAJY).
- Shahab, Husein, (2013). Hijab menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, Bandung: Mizania.
- Susanti, E. (2022). Barcode di Hotel-hotel Qatar Kenalkan Islam kepada Pengunjung Piala Dunia 2022, <https://www.islampos.com/piala-dunia-2022-4-261738/> diakses pada 29 Desember 2022.
- Sukmadinata, N. S. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- The Sydney Morning Herald. (2017). "FIFA Scandal: Qatar doesn't deserve to host the World Cup," The Sydney Morning Herald, diakses melalui <http://www.smh.com.au/comment/fifa-scandal-Qatar-doesnt-deserve-to-host-the-world-cup-20150531-ghdgx6.html/> 2017/04/03, diakses pada 19 Desember 2022.
- Tim, TvOne. (2022). "Tegas FIFA Dukung Qatar Jalankan Hukum Islam Soal LGBT di Piala Dunia 2022" <https://www.tvonenews.com/2022/11/25/bola/liga-internasional/83995-tegas-fifa-dukung-Qatar-jalankan-hukum-islam-soal-lgbt-di-piala-dunia-2022?page=2/>. Diakses pada 20 Desember pukul 19.50.
- VOA Indonesia, (2011) FIFA: Qatar Beresiko Tinggi Jadi Tuan Rumah Piala Dunia, VOA Indonesia <http://www.voaindonesia.com>, diakses pada 27 Desember 2022, pukul 15.45.
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>.